

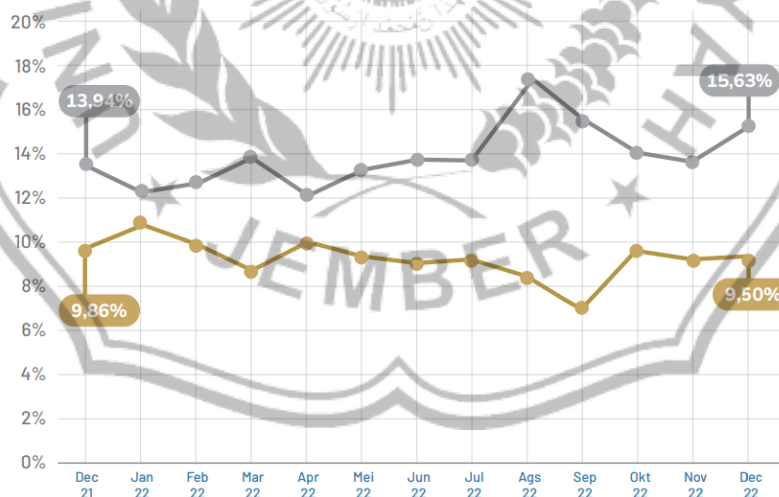
BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuh kembangnya suatu perbankan Syariah dapat dilihat melalui kinerja keuangan perbankan itu sendiri. Penilaian kinerja keuangan bank Syariah dapat diukur melalui analisis laporan keuangan masing-masing bank. Semakin kondisi keuangan bank syariah dikatakan baik, maka dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai tingkah keberhasilan dalam sisi keuangan bank syariah tersebut. Dengan demikian, kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi pencapaian suatu perusahaan melalui gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu (Wardoyo et al., 2023). Kinerja keuangan bank biasanya menyangkut aspek keuangan, pemasaran, serta pengelolaan dana. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan kepentingan masing-masing bank syariah.

Kinerja perbankan Syariah dalam beberapa indikator menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Pertumbuhan aset perbankan syariah pada tahun 2022 sebesar 15,63% lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 9,50% selama tahun 2022.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Salah satu indikator yang banyak digunakan adalah Return on Assets (ROA), karena mampu menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan masing-masing bank dalam mengelola aset dan menjalankan strategi bisnis masih beragam, sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan tersebut.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan adalah strategi diversifikasi. Diversifikasi dilakukan bank dengan mengembangkan berbagai sumber pendapatan, tidak hanya bergantung pada pendapatan pembiayaan tetapi juga meningkatkan *fee based income*, layanan digital, treasury, dan jasa perbankan lainnya. Strategi ini diharapkan mampu mengurangi risiko usaha dan meningkatkan stabilitas pendapatan. Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh diversifikasi terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian (Wahyuningtias et al., 2023) menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan dapat memperkuat hubungan antara intellectual capital dan kinerja perusahaan, sehingga strategi diversifikasi menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan profitabilitas perbankan.

Diversifikasi adalah bentuk dari strategi korporasi yang bertujuan untuk meningkatkan profabilitas melalui peningkatan volume penjualan dalam bentuk produk baru atau pasar baru. Diversifikasi dapat terjadi pada level unit perusahaan dan level perusahaan. Diversifikasi pada level unit perusahaan merupakan pengembangan usaha dari bisnis usaha yang utama dengan membentuk segmen baru. Sedangkan pada level perusahaan adalah pengembangan usaha tanpa pendanaan perusahaan sehingga berpengaruh kepada penentuan struktur modal perusahaan (Darmanto et al., 2022).

Diversifikasi juga dapat membawa dampak pada keberlangsungan usaha bank, secara tidak langsung menimbulkan *economies of scope* yang memperkuat bank, tetapi secara tidak langsung diversifikasi menurunkan tingkat efisiensi sebuah bank (Ayusaleha & Laila, 2022). Konsep diversifikasi sering diilustrasikan dengan perkataan “jangan menaruh telur pada keranjang” karena jika keranjang itu jatuh, maka habislah telur kita yang intinya diversifikasi dilakukan untuk mengurangi risiko (Masruroh, 2018). Ketika bank syariah berperan sebagai manajer investasi dan juga investor pasti memiliki perencanaan dalam meminimalisir risiko, salah satu caranya adalah dengan mendiversifikasi pembiayaan. Ketika bank syariah menyalurkan pembiayaan, maka bank syariah sedang melakukan perannya sebagai manajer investasi dan investor yang menginvestasikan dana dari masyarakat (Ahyyar, 2021).

Peningkatan kinerja perbankan Syariah dapat diwujudkan, salah satunya dengan menerapkan konsep *Islamic Corporate Governance* (ICG). Dengan diterapkannya ICG, diharapkan dapat meyakinkan masyarakat bahwa perbankan Syariah telah dikelola dengan baik dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Syariah (Mansour & Bhatti, 2018). Perbedaan antara penerapan *Corporate Governance* di perbankan Syariah dan perbankan konvensional yaitu tunduk dan patuh terhadap prinsip-prinsip Syariah menjadi kewajiban bagi perbankan

Syariah dalam mengoperasikan kegiatan bisnisnya dan juga terdapat Dewan Pengawas Syariah. Lingkungan bisnis yang semakin berkembang dengan latar belakang budaya yang beragam pula menjadikan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* tidak selalu bisa diterapkan dalam semua kondisi. Dengan demikian perlu dilakukan suatu adopsi dan penerapan aturan baru untuk menghadapi inovasi keuangan yang cepat (Cahya & Kusumaningtias, 2021).

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang terdiri atas kemampuan sumber daya manusia (*human capital*), sistem organisasi (*structural capital*), dan pemanfaatan modal perusahaan (*capital employed*) dalam menciptakan nilai tambah (*value added*). Pengelolaan modal intelektual yang baik diyakini mampu meningkatkan efisiensi operasional, inovasi produk, kualitas pelayanan, serta daya saing bank, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Di sisi lain, penelitian tersebut menyatakan bahwa komponen *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, sedangkan *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki peranan yang lebih besar dibandingkan modal fisik dan modal struktural dalam meningkatkan profitabilitas Bank Syariah (Hermawan et al., 2026)

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa hubungan antara intellectual capital dan kinerja keuangan masih menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Penelitian tersebut menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas modal intelektual dapat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan (Hermawan et al., 2026).

Hal ini disebabkan adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh strategi diversifikasi, *Islamic Corporate Governance* (ICG), dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan karena mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan *Islamic Corporate Governance* belum selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, karena efektivitasnya dipengaruhi oleh kualitas implementasi tata kelola syariah di masing-masing bank. Selain itu, strategi diversifikasi juga masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten (Saputri & Alista, 2025).

Di sisi lain, perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin besar akibat meningkatnya persaingan dengan bank konvensional maupun perusahaan *financial technology* (fintech). Kondisi tersebut mendorong Bank Umum Syariah untuk terus meningkatkan daya saing melalui strategi bisnis yang tepat, penerapan tata kelola perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta pengelolaan modal intelektual yang efektif. Ketiga aspek tersebut menjadi penting karena tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba, tetapi juga terhadap kepercayaan masyarakat sebagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan strategi diversifikasi, *Islamic Corporate Governance*, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan menjadi relevan untuk dilakukan dalam kondisi industri perbankan syariah saat ini (Samroji, 2024).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan profitabilitas melalui diversifikasi usaha, penerapan *Islamic Corporate Governance* yang lebih efektif, serta pengelolaan modal intelektual secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia sehingga dapat mendukung pengembangan industri perbankan syariah yang lebih sehat, kompetitif, dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharap bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dengan memperkaya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Manajemen Bank Umum Syariah
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan strategi bisnis, khususnya dalam menerapkan produk dan pendapatan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan profitabilitas untuk mendukung kinerja keuangan.
 - b. Bagi Investor dan Pemegang Saham
Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, seperti strategi diversifikasi, penerapan ICG, dan pengelolaan modal intelektual.
 - c. Manfaat Akademis
Hasil penelitian ini diharap bisa dijadikan referensi dan dasar pengembangan kajian lebih lanjut di banding manajemen risiko, tata kelola syariah, dan modal intelektual, serta menjadi acuan dalam memperluas penelitian serupa dengan objek dan variabel berbeda.